

Pengaruh Media Roda Putar Terhadap Kemampuan Mengenal Pola Dan Motorik Halus Anak Usia Dini

Nur Fadhilah¹, Mustaji², Miftakhul Jannah³

¹²³ Program Pascasarjana Jurusan Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Surabaya

¹nur.19011@mahasiswa.unesa.ac.id

Keywords:

Spinning Wheel Media, Pattern Recognition, Fine Motor Skills

Abstract

This study aims to determine the effect of rotating wheel media on the ability to recognize patterns in group A children in Kindergarten, Waru Sidoarjo sub-district. This type of research is experimental research using a quasi-experimental design. The variables in this study consisted of the independent variable rotating wheel media (X) and the dependent variable the ability to recognize patterns (Y₁) and children's fine motor skills (Y₂). The samples in this study were 40 children of the experimental group (19 children of Al Muslim Kindergarten A-1 and 21 children of TK Parlaungan A-1) and 40 children of the control group (19 children of Al Muslim Kindergarten A-2 and 21 children of TK Parlaungan A-2). The data analysis technique in this study used parametric statistics independent t-test test. The results showed that (1) there was an effect of rotating wheel media on the ability to recognize patterns in group A children in Kindergarten, Waru Sidoarjo district, statistically the t value = 2.862 with a significant level of p = 0.007 less than 5%; (2) There is an effect of rotating wheel media on the fine motor skills of group A children in Kindergarten, Waru Sidoarjo sub-district, statistically the value of t = 4,534, the significant level of p = 0.000 is less than 5%.

Kata Kunci:

Media Roda Putar, Mengenal Pola, Motorik Halus

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh media roda putar terhadap kemampuan mengenal pola anak kelompok A di Taman Kanak-Kanak kecamatan Waru Sidoarjo. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan desain quasi-eksperimen. Variabel dalam penelitian ini terdiri variabel bebas media roda putar (X) dan variabel tak bebas kemampuan mengenal pola (Y₁) serta kemampuan motorik halus anak (Y₂). Sampel dalam penelitian ini adalah 40 anak kelompok eksperimen (19 anak TK Al Muslim A-1 dan 21 anak TK Parlaungan A-1) dan 40 anak kelompok kontrol (19 anak TK Al Muslim A-2 dan 21 anak TK Parlaungan A-2). Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan statistik parametrik uji Independent t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ada pengaruh media roda putar terhadap kemampuan mengenal pola anak

kelompok A di Taman Kanak-kanak kecamatan Waru Sidoarjo, secara statistik nilai $t = 2.862$ dengan tingkat signifikan $p = 0.007$ lebih kecil dari 5%; (2) Ada pengaruh media roda putar terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A di Taman Kanak-kanak kecamatan Waru Sidoarjo, secara statistik nilai $t = 4.534$ tingkat signifikan $p = 0.000$ lebih kecil dari 5%.

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini adalah suatu usaha yang dilakukan untuk anak berumur 0 tahun atau anak sejak lahir sampai anak bermur 8 tahun. Usaha yang dilakukan dengan cara memberikan stimulasi untuk meningkatkan kemampuan, perkembangan serta pertumbuhan anak. Pendidikan anak usia dini sangat penting karena di dalamnya terdapat upaya-upaya guna merangsang berbagai aspek perkembangan anak, yaitu nilai agama dan moral, social emosional, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan seni. Sehingga anak tersebut mempunyai kemauan dan kemampuan untuk siap dan bersedia belajar pada jenjang sekolah dasar (Sudarsana, 2018; Ariyanti, 2016; Sudayanti, 2012). Fadlilah (2012) yang menyebutkan bahwa pada masa usia dini adalah masa bagus memberikan kegiatan yang bermakna dengan tujuan untuk menstimulasi kecerdasan anak usia dini. Stimulasi yang baik akan berdampak kecerdasan anak bisa berkembang secara maksimal. Oleh karena itu, kegiatan yang tepat diberikan adalah kegiatan yang memberikan rasa senang untuk anak yaitu kegiatan bermain yang memiliki unsur edukasi bagi anak usia dini.

Salah bentuk kegiatan bermain yang melibatkan kemampu kognitif adalah kemampuan mengenal pola dan mengulangi yang satu sama lain tidak bisa terlepas dari aspek perkembangan lainnya, seperti perkembangan fisik motorik. Perkembangan fisik motorik terdiri dari kemampuan motoric kasar dan motorik halus (Pura & Asnawati, 2019). Kemampuan mengenal pola berkaitan dengan kemampuan motorik anak, yaitu kemampuan menggunakan anggota tubuh/ tangan untuk melakukan gerakan koordinasi mata dan tangan untk melakukan gerakan yang rumit (Pratiwi & Kristanto, 2014; Masganyanti, 2017; Taznidaturrohman, dkk. 2020).

Selain dari kemampuan kognitif, kemampuan motoric halus juga memainkan peran penting dalam membentuk kemampuan siswa dalam bentuk berpikrit. Kemampuan motorik halus merupakan suatu gerakan yang melibatkan anggota tubuh untuk melakukan suatu gerakan secara tepat. Menurut Sutini (2018) motorik halus adalah suatu gerakan melalui otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, serta koordinasi mata dan tangan secara cermat dan tepat. Perkembangan motorik dipengaruhi oleh otak atau daya pikir seorang anak yang dapat mengatur setiap gerakan yang dilakukan oleh anak tersebut.

Berdasarkan observasi di lapangan, yaitu anak kelompok A di TK Al Muslim kecamatan Waru Sidoarjo, kemampuan anak dalam mengenal pola dan mengulanginya masih belum maksimal. Beberapa anak masih mengalami kesulitan untuk menyusun pola, menempel pola dan membuat pola sendiri. Pembelajaran mengenal pola masih belum maksimal artinya kemampuan anak masih rendah. Beberapa anak masih menunggu arahan dari guru saat menyelesaikan tugas menyusun pola sesuai urutannya. Anak masih belum bisa mengambil keputusan sendiri saat menempel kartu warna ataupun kartu gambar sesuai urutannya. Anak bisa menyebutkan pola, namun saat diberi tugas untuk menyelesaikan tugas mengurutkan pola, anak masih kebingungan. Sedangkan kemampuan motorik halus dalam kegiatan menjiplak dan meremas membutuhkan waktu lama dan kurangnya kesabaran melakukan kegiatan. Pencapaian kemampuan motorik halus memerlukan waktu lebih lama dari pada pencapaian kemampuan motorik kasar. Hal ini disebabkan karena kemampuan motorik halus memerlukan konsentrasi serta koordinasi mata dan tangan.

Kondisi kemampuan anak kelompok A di TK Parlaengan dalam kegiatan mengenal pola tidak jauh berbeda dengan anak kelompok A di TK Al Muslim. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru TK Parlaungan, menyatakan anak-anak kelompok A di TK Parlaengan juga masih mengalami kesulitan. Anak masih kebingungan untuk belajar kegiatan mengenal pola serta belum optimal dalam kegiatan motorik halus. Kegiatan mengenal pola hanya terbatas mewarnai bentuk-bentuk geometri saja. Tidak ada kegiatan yang bervariasi, seperti menempel kartu warna sesuai pola ataupun kartu gambar. Selain itu, penggunaan media yang mendukung dalam pembelajaran mengenal pola masih kurang banyak dan kurang bervariasi. Sehingga kegiatan mengenal pola terkesan monoton, anak-anak hanya diajak mewarnai gambar sesuai urutannya.

Berdasarkan keadaan seperti itu, guru hendaknya mampu mengadakan suatu perubahan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mencapai hasil yang diharapkan khususnya pada perkembangan kognitif dan motorik, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan mampu memotivasi anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai (Saputro, dkk. 2021). Bagi anak media pembelajaran yang menarik dan tepat guna akan mampu memotivasi anak senang belajar. Menurut Triharso (2013), pembelajaran kognitif untuk anak usia dini harus memenuhi beberapa prinsip, salah satunya menggunakan alat peraga

atau media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, menarik dan mempunyai banyak variasi. Oleh karena itu diperlukan sebuah media pembelajaran yang efektif untuk membantu peserta didik selama proses pembelajaran khususnya untuk anak taman kanak-kanak salah satunya yaitu dengan menggunakan media roda putar. Media roda putar adalah obyek berbentuk bundar atau lingkaran yang dapat diputar (Khairunsa, 2017). Media roda putar dirancang berdasarkan prinsip media pembelajaran PAUD yang menarik dan menyenangkan. Media pembelajaran yang menarik dapat menstimulasi kemampuan anak secara maksimal, mengingat pembelajaran PAUD berbeda dengan pembelajaran ditingkat pendidikan yang lebih tinggi. Media roda putar juga cukup akrab dalam keseharian anak karena bentuknya seperti roda dan bisa dimainkan atau diputar.

Media roda putar terbuat dari triplek atau kertas, didesain berbentuk bundar yang terdiri atas jarum penunjuk arah dan petak/bagian yang diberi variasi beberapa warna di setiap petaknya, isi setiap petak dari roda putar ini disesuaikan dengan materi yang akan dibahas, roda putar ini memiliki 8 petak, setiap petak berisi 1 perintah. Setiap petak memiliki warna yang berbeda sehingga menarik perhatian anak usia dini. Berkaitan dengan media roda putar dan perkembangan kognitif, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan oleh Anggraini & Ningrum (2018) tentang pengembangan media roda putar untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan potensi multiple intelligences anak didik usia 4-5 tahun. Pengembangan media roda putar diujikan di 5 lembaga TK ini mendapat perhatian yang luar biasa dari anak-anak. Anak didik merasa senang, antusias dan tertib saat bermain roda putar. Hal ini terjadi karena media roda putar masih jarang digunakan pada saat pembelajaran di Lembaga TK. Hasil penelitian juga menunjukkan kemampuan mengenal bentuk geometri meningkat dengan media roda putar. Sedangkan, Putri & Masitoh (2020) melakukan penelitian tentang penggunaan media roda putar terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan anak dengan spektrum autisme.

Berdasarkan pemaparan dan kejadian di lapangan seperti yang telah dijabarkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh media roda putar terhadap kemampuan mengenal pola dan motorik halus anak kelompok A di Taman Kanak-kanak. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian para pembaca meningkatkan kemampuan mengenal pola dan motorik halus dengan menggunakan media roda putar.

Metode

Penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian *quasi-eksperimen* dengan tipe *non-equivalent control group design*, dimana pada saat penelitian eksperimen ini berlangsung, terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kemudian pengukurannya dilakukan dengan pre-test dan post-test. Penelitian dilaksanakan di TK Al Muslim dan TK Parlaengan Waru-Sidoarjo, dengan jumlah 38 anak kelompok A di TK Al Muslim dan 42 anak kelompok A di TK Parlaengan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020-2021.

Pada penelitian ini subjek penelitian adalah anak kelompok A Taman Kanak-Kanak di TK Al Muslim dan TK Parlaengan kecamatan Waru Sidoarjo. Subjek penelitian terdiri dari : (1). Anak kelompok A di TK Al Muslim, yang berjumlah 38 anak; (2). Anak kelompok A di TK Parlaengan yang berjumlah 42 anak. Kedua TK ini berada dalam kecamatan Waru-Sidoarjo. Sedangkan prosedur penelitian terdiri dari:

1. Pembuatan media roda putar Media roda putar adalah media yang terbuat dari triplek/kertas tebal yang berbentuk bundar dan bisa diputar.
2. Proses validasi media roda putar: Penelitian ini menggunakan construct validity, dimana setelah instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dengan ahli (judgement expert) dalam bidang media pembelajaran serta validitas instrument.
3. Uji coba media roda putar: setelah uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Pengujian reliabilitas didasarkan pada Alpha Cronbach yang diperoleh dengan bantuan SPSS 21 for windows.
4. Tahap implementasi :
 - a. Treatment 1
 - 1) Guru mengkondisikan anak duduk melingkar.
 - 2) Guru menunjukkan media roda putar.
 - 3) Guru menjelaskan cara bermain dan aturan bermain menggunakan media roda putar, sambil bernyanyi “memutar-memutar, memutar roda putar, berhenti-berhenti. coba tebak pola warnanya”.
 - 4) Guru menjelaskan kegiatan mengenal pola warna merah-hijau, merah-hijau, merah-hijau (pola AB-AB dan mengulangnya).
 - 5) Guru meminta anak untuk menyebutkan kartu warna sesuai urutan pola yang ditunjukkan guru, yaitu merah-hijau, merah-hijau, merah-hijau.

- 6) Setelah itu anak disuruh mengurutkan kartu warna sesuai contoh pola yang sudah ditunjukkan guru, yaitu merah-hijau, merah-hijau, merah-hijau.
 - 7) Setelah itu, anak diberi kesempatan untuk memutar roda putar, saat roda sudah berhenti berputar, anak menyebutkan kartu warna sesuai pola, merah-hijau, merah-hijau, merah-hijau (pola AB-AB) yang tertera di roda putar.
 - 8) Anak diberi kesempatan mengambil kartu warna dan mengurutkan kartu warna sesuai pola yang ada pada media roda putar.
- b. Treatment 2
- a) Guru mengajak anak duduk melingkar.
 - b) Guru menunjukkan media roda putar.
 - c) Guru menjelaskan cara bermain dan aturan bermain menggunakan media roda putar, sambil bernyanyi “memutar-memutar, memutar roda putar, berhenti-berhenti. coba tebak pola warnanya”.
 - d) Guru menjelaskan pola warna merah-hijau, merah-hijau, merah-hijau (pola AB-AB dan mengulanginya).
 - e) Guru mengajak anak menyebutkan kartu warna yang telah disusun guru, merah-hijau, merah-hijau, merah-hijau (berpola AB-AB dan mengulanginya).
 - f) Setelah itu, anak diajak menyebutkan kartu warna yang hilang dari urutan polanya, misal: merah-hijau, merah-hijau, merah-..., merah-..., ...-hijau, ...-....
 - g) Setelah itu, Guru mengajak anak memutar roda putar secara bergantian, sambil bernyanyi “memutar-memutar, memutar roda putar, berhenti-berhenti. coba tebak pola warnanya”.
 - h) Anak yang sudah memutar media roda putar diberi kesempatan menyebutkan pola warna yang tertera diroda putar, yaitu pola warna merah-hijau, merah-hijau, merah-hijau, dan seterusnya (pola AB-AB dan mengulanginya).
 - i) Setelah itu, setiap anak diberi kesempatan memainkan roda putar dan menyebutkan pola warna AB-AB dan mengulanginya.
- c. Treatment 3 dst prosesnya sama.
- d. Tahap pelaksanaan Post-test pada kelompok eksperimen dan kontrol. Post-test ini bertujuan untuk mengukur kemampuan akhir anak tentang kemampuan mengenal pola dan motorik halus anak kelompok A.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa pedoman observasi. Pedoman observasi pada penelitian ini terdiri dari instrumen untuk mengobservasi

pembelajaran menggunakan media roda putar terhadap kemampuan mengenal pola dan motorik halus Agar instrumen dapat digunakan dengan tepat, peneliti perlu menyusun rancangan penyusunan instrumen yang dikenal dengan istilah kisi-kisi. Kisi-kisi instrumen adalah rencana dasar pembuatan seperangkat instrumen penelitian. Adapun kisi-kisi pedoman instrumen penelitian kemampuan mengenal pola dan motorik halus menurut Permendikbud RI No 146 tahun 2014 tentang kurikulum 13 Pendidikan Anak Usia Dini serta Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) kelompok A yang terdapat dalam Permendikbud 137 tahun 2014. Sedangkan teknik pengumpulan data terdiri dari lembar observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pada penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel terikat, yaitu kemampuan mengenal pola. Sedangkan kemampuan motorik halus dalam hal ini kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit ketika mengambil, menempel dan menyusun kartu warna. Sedangkan untuk analisis inferensial terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan Uji-t.

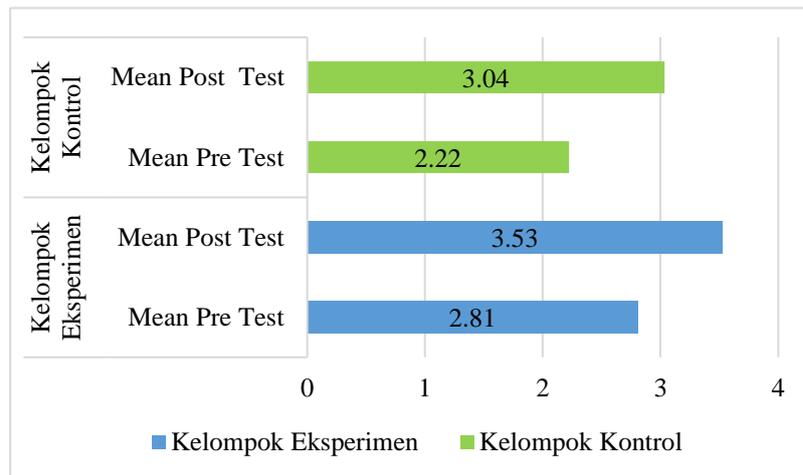
Hasil dan Pembahasan

Data hasil penelitian kemampuan mengenal pola diperoleh melalui lembar pengamatan yang telah disiapkan oleh peneliti. Instrumen kemampuan mengenal pola dengan 3 indikator. Sedangkan indikator kemampuan mengenal pola meliputi: (1) anak mampu menyebutkan pola warna; (2) anak mampu menyalin pola warna; (3) anak mampu memperkirakan pola warna berikutnya. Hasil analisis disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengelompokan Nilai Rata-Rata Kemampuan Mengenal Pola

Descriptive Statistics				
Dependent Variable: Kemampuan mengenal pola anak				
Kelompok	Perlakuan	Mean	Keterangan	N
Kontrol	Pre Test	2.2219	MB	21
	Post Test	3.0353	BSH	19
	Total	2.6082	BSH	40
Eksperimen	Pre Test	2.8105	BSH	21
	Post Test	3.5258	BSB	19
	Total	3.1503	BSH	40
Total	Pre Test	2.5162	BSH	42
	Post Test	3.2805	BSB	38
	Total	2.8793	BSH	80

Berdasarkan Tabel 1 diketahui hasil kemampuan mengenal pola anak (posttest) pada kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata 3.0353 terletak pada kategori “berkembang sesuai harapan”. Sedangkan hasil perkembangan kemampuan mengenal pola anak posttest pada kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata 3.5258 yang termasuk dalam penilaian anak yang memiliki kemampuan mengenal pola anak dalam kategori “berkembang sangat baik” setelah mendapatkan pembelajaran yang menggunakan media roda putar.



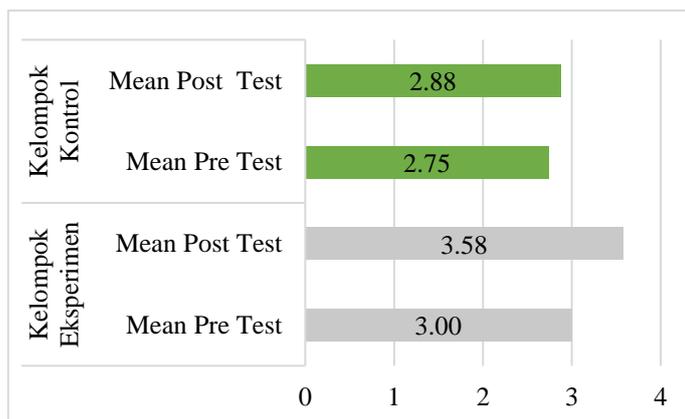
Gambar 1. Diagram Perbandingan Nilai Rata-Rata Kemampuan Mengenal Pola antara Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol

Berdasarkan Gambar 1 diketahui nilai kemampuan mengenal pola pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dengan demikian, penggunaan media roda putar efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal pola anak kelompok A di Taman Kanak-kanak kecamatan Waru Sidoarjo. Sedangkan pada aspek kemampuan motorik halus disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak

Descriptive Statistics				
Dependent Variable: Kemampuan motorik halus anak				
Kelompok	Perlakuan	Mean	Keterangan	N
Kontrol	Pre Test	2.7467	BSH	21
	Post Test	2.8763	BSH	19
	Total	2.8083	BSH	40
Eksperimen	Pre Test	3.0010	BSB	21
	Post Test	3.5795	BSB	19
	Total	3.2757	BSB	40
Total	Pre Test	2.8738	BSH	42
	Post Test	3.2279	BSB	38
	Total	3.0420	BSB	80

Berdasarkan tabel 2 diketahui hasil Kemampuan motorik halus anak (post test) pada kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata 2.8763 terletak pada kategori “Berkembang sesuai harapan”. Sedangkan hasil perkembangan kemampuan motorik halus anak post test pada kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata 3.5795 yang termasuk dalam penilaian anak yang memiliki kemampuan motorik halus anak dalam kategori “Berkembang Sangat Baik” setelah mendapatkan pembelajaran yang menggunakan media roda putar.



Gambar 2. Diagram Perbandingan Nilai Rata-Rata Kemampuan Mengenal Pola antara Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol

Gambar 2 memberikan informasi bahwa nilai kemampuan motorik halus pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dengan demikian, penggunaan media roda putar efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di Taman Kanak-kanak kecamatan Waru Sidoarjo. Selanjutnya, untuk memperkuat hasil analisis deskriptif maka dilakukan uji statistic yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis (Uji-T). Hasil analisis uji normalitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Kemampuan Mengenal Pola Anak	Kemampuan Motorik Halus Anak
N		80	80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.8793	3.3673
	Std. Deviation	.73188	.64256
Most Extreme Differences	Absolute	.185	.244
	Positive	.185	.162
	Negative	-.128	-.244
Test Statistic		1.036	1.186
Asymp. Sig. (2-tailed)		.233 ^c	.120 ^c

Tabel 3 menampilkan hasil Uji Normalitas dapat dilihat bahwa data dari variabel kemampuan mengenal pola anak dan kemampuan motorik halus anak pada kelompok kelas kontrol dan eksperimen memiliki nilai signifikansi (p) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat dilanjutkan ke analisis selanjutnya. Selanjutnya hasil uji Homogenitas sampel disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas menggunakan *Levene's Test*

	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Kemampuan Mengenal Pola Anak	0.226	.638
Kemampuan Motorik Halus Anak	1.631	.210

Tabel 4 hasil uji homogenitas dapat dilihat bahwa nilai Levene Statistic pada variabel Kemampuan mengenal pola anak dan Kemampuan motorik halus anak memiliki nilai Levene Statistic dengan taraf signifikansi sebesar 0.638 dan 0.210 berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan data kemampuan mengenal pola anak dan kemampuan motorik halus anak homogen, berarti asumsi homogenitas telah terpenuhi. Data kemampuan mengenal pola dan kemampuan motorik halus anak telah memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, sehingga dapat dilanjutkan analisis statistik parametrik selanjutnya.

Sebagaimana lazimnya dalam penerapan uji statistik parametrik uji beda Independent t-test menuntut adanya beberapa asumsi yang harus dipenuhi, diantaranya pengujian normalitas pada kelas kontrol dan eksperimen serta pengujian homogenitas pada kelas kontrol dan eksperimen. Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas yang dilakukan pada kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, untuk itu pengujian statistik yang digunakan adalah statistik parametrik pada uji beda Independent t-test karena data memiliki asumsi normal dan homogen. Uji hipotesis terdiri dari dua hipotesis. Hipotesis pertama: Ada pengaruh media roda putar terhadap kemampuan mengenal pola anak kelompok A di Taman Kanak-kanak kecamatan Waru Sidoarjo. Hasil uji hipotesis pertama disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Pertama

		t-test for Equality of Means				
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Kemampuan Mengenal Pola Anak	Equal variances assumed	-2.862	36	.007	-.49053	.17137
	Equal variances not assumed	-2.862	33.4	.007	-.49053	.17137

Hasil penghitungan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai uji-t yaitu nilai $t_{hitung} = 2.862$ dengan tingkat signifikan (sig) sebesar 0.000 berarti kurang dari 5%. Hal ini membuktikan hipotesis pertama yang berbunyi: “Ada pengaruh media roda putar terhadap kemampuan mengenal pola anak kelompok A di Taman Kanak-kanak kecamatan Waru Sidoarjo.” telah terbukti. Selanjutnya, Hasil uji hipotesis kedua disajikan pada Tabel 5 dengan uji hipotesis Ada pengaruh media roda putar terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A di Taman Kanak-kanak kecamatan Waru Sidoarjo.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Kedua

		t-test for Equality of Means				
		T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Kemampuan Motorik Halus Anak	Equal variances assumed	-4.534	36	.000	-.70316	.15510
	Equal variances not assumed	-4.534	32.9	.000	-.70316	.15510

Tabel 6 melaporkan bahwa nilai uji-t yaitu nilai $t_{hitung} = 4.534$ dengan tingkat signifikan (sig) sebesar 0.000 berarti kurang dari 5%. Hal ini membuktikan hipotesis kedua yang berbunyi: “Ada pengaruh media roda putar terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A di Taman Kanak-kanak kecamatan Waru Sidoarjo” telah terbukti.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terbukti bahwa pengaruh media roda putar terhadap kemampuan mengenal pola anak kelompok A di Taman Kanak-Kanak kecamatan Waru Sidoarjo. Media roda putar dirancang berdasarkan prinsip media pembelajaran PAUD yang menarik dan menyenangkan karena bentuknya seperti roda dan

bisa diputar. Media roda putar ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mengenal pola. Kemampuan mengenal pola adalah kemampuan untuk menyusun sesuai pola yang sudah ditentukan. Menurut Jamaris (2009), pola merupakan susunan dari objek, bentuk maupun bilangan. Objek dalam susunan pola bisa berupa komponen tertentu seperti warna, bentuk, maupun ukuran. Prakarsi, dkk (2020) mengungkapkan bahwa konsep pola meliputi serangkaian objek atau terbentuknya suatu objek dalam urutan tertentu yang diulang. Mengenal pola dapat meningkatkan kemampuan berpikir anak, seperti belajar mengamati, mengumpulkan dan mengurutkan. Hasil penelitian ini sejalan studi yang dilakukan oleh dan Ningrum, dkk (2020) yang menemukan bahwa Media roda putar yang dikembangkan dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 4-5 tahun. Diperkuat pula dengan studi Putri & Masitoh (2020) yang menemukan bahwa Ada pengaruh penggunaan media roda putar terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan anak dengan spektrum autisme.

Sedangkan dari segi motorik halus, hasil pengujian hipotesis terbukti bahwa pengaruh penggunaan media roda putar terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A pada di Taman Kanak-Kanak kecamatan Waru Sidoarjo. Menurut Bhatia, dkk. (2015) bahwa aktifitas fisik itu penting yang dapat mendukung keterampilan motorik halus dan kognitif anak. Kegiatan tersebut melibatkan koordinasi mata-tangan dalam keterampilan motorik halus dapat berhubungan dalam aspek kemampuan lainnya. Motorik halus merupakan bagian dari pencapaian perkembangan fisik motorik. Media roda putar diharapkan akan mengajak anak untuk aktif dalam pembelajaran, sehingga bisa meningkatkan kemampuan mengenal pola dan motorik halus.

Melalui penggunaan media roda putar diharapkan menarik minat anak bermain dan belajar dengan semangat. Hasil penelitian ini didukung juga oleh studi yang dilakukan oleh Nirawati, Rivda & Yetti (2019) yang menemukan peningkatan kemampuan berhitung anak melalui permainan meja putar di taman kanak-kanak. Dan studi Kristina, dkk (2020) menemukan bahwa Desain media roda putar untuk memfasilitasi kecerdasan verbal linguistik pada anak kelompok B. Kognitif juga dapat diartikan sebagai kemampuan verbal, kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan untuk beradaptasi dan belajar dari pengalaman hidup sehari-hari. Beberapa ahli dalam dunia pendidikan, menyebut kognitif sebagai intelektual. Pendapat Susanto (2011) mengemukakan intelegensi sebagai kemampuan untuk dapat memecahkan untuk menciptakan karya. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Wiyani (2014) yang

mengatakan kognisi diebut juga dengan kecerdasan, yaitu kemampuan belajar atau berpikir untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya serta keterampilan menggunakan daya ingat menyelesaikan kegiatan sederhana. Sehingga perkembangan kognitif dapat diartikan sebagai perkembangan dari pikiran. Pikiran adalah bagian dari berpikir di dalam otak yang dimanfaatkan untuk memahami, menalar pengetahuan dan pengertian.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa : (1) Terdapat pengaruh media roda putar terhadap kemampuan mengenal pola anak kelompok A di Taman Kanak-kanak kecamatan Waru Sidoarjo. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kemampuan mengenal pola pada kelompok eksperimen pada saat dilakukan pretest yaitu 2,81 dan setelah diberikan perlakuan mendapatkan nilai rata-rata posttest sebesar 3,53; (2) Terdapat pengaruh media roda putar terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A di Taman Kanak-kanak kecamatan Waru Sidoarjo. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kemampuan motorik halus anak (post test) pada kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata 2.88 terletak pada kategori “berkembang sesuai harapan” dan hasil kemampuan motorik halus anak (pre test) pada kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata 2.75. Sedangkan hasil kemampuan motorik halus anak (post test) pada kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata 3.58 terletak pada kategori “berkembang sangat baik” dan hasil kemampuan motorik halus anak (pre test) pada kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata 3.00.

Daftar Pustaka

- Anggraini, P., & Ningrum, M. A. (2018). Pengembangan Media Roda Putar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia 4-5 Tahun. *PAUD Teratai*, 7(3).
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Bhatia, P., Davis, A., & Shamas-Brandt, E. (2015). Educational gymnastics: The effectiveness of Montessori practical life activities in developing fine motor skills in kindergartners. *Early Education and Development*, 26(4), 594-607.

- Fadlillah, M. (2012). *Bermain dan Permainan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jamaris, M. (2009). *Kesulitan belajar: perspektif, asesmen, dan penanggulangannya*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni.
- Kristina, T., Elan, E., & Rahman, T. (2020). Desain Media Roda Putar Untuk Memfasilitasi Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Pada Kelompok B. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(2), 314-323.
- Ningrum, M. A., Maulidiyah, E. C., & Khotimah, N. (2020). Pelatihan Pembuatan Fun Games bagi Guru PAUD di Kabupaten Jombang Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(3), 724-732.
- Nirawati, T., & Yetti, R. (2019). Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Meja Putar di Taman Kanak-Kanak. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 4(1), 51-58.
- Masganti, M. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menari Animal Chicken Dance. *Jurnal Raudhah*, 5(2).
- Prakarsi, E., Karsono, K., & Dewi, N. K. Penggunaan Media Busy Book Untuk Mengembangkan Kemampuan Mengenal Pola Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Kumara Cendekia*, 8(2), 171-182.
- Pratiwi, Y., & Kristanto, M. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Keseimbangan Tubuh) Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B Tunas Rimba II Tahun Ajaran 2014/2015. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2).
- Pura, D. N., & Asnawati, A. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 131-140.
- Putri, S. I. O., & Masitoh, S. (2020). Penggunaan Media Roda Putar Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Dengan Spektrum Autis. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 15(1).
- Saputro, A. N. C., Suhelayanti, S., Chabibah, N., Bermuli, J. E., Sinaga, K., Fauzi, A., & Fayanto, S. (2021). *Pembelajaran Sains*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sudarsana, I. K. (2018). Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak Usia Dini. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 1(1).
- Sudaryanti, S. (2012). Pentingnya pendidikan karakter bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1).

- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Sutini, A. (2018). Meningkatkan keterampilan motorik anak usia dini melalui permainan tradisional. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).
- Taznidaturrohmah, Y. E., Pramono, P., & Suryadi, S. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan montase pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Dinoyo 01 Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 20-26.
- Triharso.A. (2013). *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Wiyani, A, N.(2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.